

## Lampiran 8

### Tes Hasil Belajar

(Alat Ukur Kemampuan dalam Menganalisis Teks-teks Wacana Berideologi Feminisme)

#### *Instruksi*

Di bawah ini terdapat sejumlah item tes untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman Anda mengenai wacana berideologi feminisme, relasi perempuan dan laki-laki, serta pemahaman dan kemampuan Anda terhadap pengkajian atau analisis teks-teks wacana yang berideologi feminisme dengan model Analisis Wacana Kritis (AWK). Pengerjaannya dilakukan dengan cara memberi tanda silang pada salah satu dari 4 (empat) alternatif pilihan yang telah disediakan, setelah Anda membaca item-item penugasan, pernyataan atau pertanyaan pada lembaran tes. Pemberian tanda silang tidak dikerjakan pada lembaran tes ini, tetapi dikerjakan pada lembar jawaban terpisah. Terimakasih atas kerjasamanya.

**Bacalah dan kerjakan setiap item dengan teliti berdasarkan apa yang Anda tahu dan paham serta menurut keyakinan Anda!**

#### **I. 10 (sepuluh) item tes di bawah ini berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman Anda mengenai Analisis Wacana Kritis**

1. Yang dimaksud dengan analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha mengkaji.....
  - a. penggunaan bahasa yang nyata dalam komunikasi
  - b. hubungan antara penutur dan lawan tutur
  - c. hubungan antara kata dengan wacana
  - d. aspek-aspek keutuhan wacana
2. Suatu cara pengungkapan makna melalui bahasa lisan atau tulisan dapat disebut sebagai.....
  - a. wacana
  - b. teks
  - c. bahasa
  - d. ungkapan
3. Menurut Fairclough, pada dasarnya setiap teks dapat diuraikan dan dianalisis dari tiga unsur, kecuali:
  - a. perspektif
  - b. representasi
  - c. relasi
  - d. identitas
4. Untuk memahami wacana yang mengandung praktik ideologi tertentu dapat dilakukan dengan menerapkan model.....
  - a. analisis semantik
  - b. analisis struktural

Diana Silaswati, 2015

*Model Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Wacana Berideologi Feminisme*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. analisis sintaksis
  - d. analisis wacana kritis
5. Analisis wacana kritis digunakan untuk membongkar hal-hal berikut, kecuali:
    - a. aspek bahasa dalam setiap teks
    - b. kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa
    - c. kepaduan bentuk secara struktural
    - d. efek ideologi yang ditampilkan
  6. Dalam konteks analisis wacana kritis, kata dan kalimat yang berposisi sebagai wacana digunakan untuk .....
    - a. membentuk subyek tertentu
    - b. tujuan dan perspektif tertentu
    - c. representasi aspek tertentu
    - d. tujuan dan praktik tertentu
  7. Pendekatan analisis wacana kritis model Fairclough mengklasifikasikan tiga dimensi wacana yang terdiri atas hal-hal di bawah ini, kecuali:
    - a. teks
    - b. praktik wacana
    - c. praktik sosiokultural
    - d. praktik bahasa
  8. Analisis wacana kritis selalu melibatkan.....
    - a. sosial dan politik
    - b. realitas dan konteks
    - c. ideologi dan kekuasaan
    - d. karya sastra
  9. Di bawah ini terdapat langkah-langkah dalam melakukan analisis kritis terhadap sebuah wacana, kecuali:
    - a. mendeskripsikan bahasa
    - b. menentukan unit analisis
    - c. interpretasi
    - d. eksplanasi
  10. Hal-hal di bawah ini merupakan karakteristik penting dari analisis wacana kritis menurut Teun Van Dijk, Fairclough dan Wodak, kecuali:
    - a. realitas
    - b. tindakan
    - c. konteks dan Historis
    - d. kekuasaan dan Ideologi

**II. 10 (sepuluh) item tes di bawah ini berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman Anda terhadap relasi perempuan dan laki-laki.**

11. Sejarah pembedaan antara perempuan dengan laki-laki terjadi melalui proses yang sangat panjang dan dibentuk oleh beberapa sebab. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembedaan perempuan dan laki-laki adalah karena adanya hal-hal di bawah ini, kecuali:
  - a. Konstruksi Kodrat
  - b. Konstruksi Biologis

- c. Konstruksi Sosial
  - d. Konstruksi Agama
12. Perbedaan antara perempuan dan laki-laki akan tetap dan tidak berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat, bahkan dari kelas ke kelas secara.....
- a. kultural
  - b. biologis
  - c. sosial
  - d. historis
13. Teori nurture memandang adanya perbedaan perempuan dan laki-laki yang menghasilkan peran dan tugas berbeda, sehingga membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan adalah hasil .....
- a. konflik dikotomis
  - b. konstruksi sosial budaya
  - c. kodrati atau alami
  - d. struktur fungsionalis
14. Konsep kemitraan dan keharmonisan dalam relasi antara perempuan dengan laki-laki merupakan pandangan dari teori .....
- a. nature
  - b. nurture
  - c. feminis
  - d. equilibrium
15. Arena yang melanggengkan dominasi wacana laki-laki dalam berbagai aktivitas adalah sistem .....
- a. sosial
  - b. budaya
  - c. patriarki
  - d. identitas
16. Di bawah ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan kekuasaan patriarki, kecuali:
- a. eksploitasi yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan dalam pekerjaan rumah tangga
  - b. konflik antar dua kepentingan
  - c. pembentukan perempuan sebagai kelas yang lebih rendah
  - d. pusat terjadinya penindasan terhadap perempuan
17. Perubahan status perempuan terjadi melalui revolusi sosialis dengan menghapuskan pekerjaan domestik (rumah tangga). Hal ini merupakan pandangan dari teori .....
- a. Struktural-Fungsional
  - b. Sosial-konflik
  - c. Marxis
  - d. Psikoanalisis
18. Ketimpangan peran antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat disebabkan oleh .....
- a. kodrat dari Tuhan
  - b. konsep keluarga
  - c. relasi produksi

d. konstruksi masyarakat

19. Perempuan menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui merupakan .....
  - a. tugas
  - b. kewajiban
  - c. konsekuensi logis
  - d. kodrat
20. Di bawah ini adalah bentuk-bentuk ketidakadilan akibat dari diskriminasi atau perbedaan antara perempuan dan laki-laki, kecuali:
  - a. marginalisasi
  - b. subordinasi
  - c. relasi
  - d. represi

**III. 10 (sepuluh) item tes di bawah ini berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman Anda terhadap ideologi feminisme.**

21. Pemanfaatan teori analisis wacana kritis untuk mengkaji atau menganalisis ideologi feminisme dalam suatu karya sastra, didasarkan atas pandangan berikut ini, kecuali:
  - a. wacana sastra dapat dipandang sebagai wacana kritis
  - b. wacana sastra adalah bentuk ideologi
  - c. wacana sastra adalah pencerminan dari ideologi tertentu
  - d. Wacana sastra merupakan wujud fiksasi dan stabilisasi
22. Di bawah ini adalah merupakan pandangan, pengertian atau definisi dari ideologi, kecuali:
  - a. cara berpikir seseorang atau suatu golongan
  - b. inti dari semua pemikiran manusia
  - c. sebuah sistem nilai atau gagasan yang dimiliki oleh kelompok atau lapisan masyarakat tertentu
  - d. suatu konsep sebagai turunan langsung dari kondisi masyarakat
23. Upaya pembebasan diri kaum perempuan dari berbagai ketimpangan perlakuan dalam segala aspek kehidupan dan dominasi laki-laki, serta penentangan terhadap sistem patriarki adalah .....
  - a. Ideologi feminisme
  - b. Ideologi gender
  - c. Ideologi politik
  - d. Ideologi sosialis
24. Janet Saltzman Chafetz (1988) melihat adanya tiga elemen spesifik yang dapat menjelaskan teori feminis yaitu sebagai berikut, kecuali:
  - a. Teori feminis melihat secara luas untuk memahami sifat gender dari proses hubungan sosial dan institusi
  - b. Teori feminis mencari tahu bagaimana gender berhubungan dengan ketidakadilan dan kontradiksi
  - c. Relasi gender tidak dilihat sebagai sesuatu yang alami maupun abadi. Menurut teori feminis, status quo tentang gender dianggap sebagai hasil produksi paksaan sosio-kultural dan historikal

- d. Teori feminis bekerja untuk mengurangi ketidakadilan gender dalam proses menjalani sosiologi
25. Munculnya gerakan feminisme antara lain dikarenakan hal-hal di bawah ini, kecuali:
- Perempuan merasa terkekang karena superioritas laki-laki
  - Perempuan hanya dianggap sebagai pelengkap atau bumbu penyedap dalam hidup laki-laki
  - Perempuan seolah-olah tidak dihargai dalam pengambilan kesempatan dan keputusan dalam hidup
  - Perempuan ingin menciptakan pencitraan terhadap dirinya
26. Penganut teori konflik yang tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik serta unsur-unsur seksual atau biologis yaitu.....
- feminisme Sosialis
  - feminisme Marxis
  - feminisme Liberal
  - feminisme Radikal
27. Hakikat dari perjuangan feminis adalah demi hal-hal di bawah ini, kecuali:
- eksploitasi
  - kesamaan
  - martabat
  - kebebasan
28. Feminisme sebagai suatu gerakan dan kesadaran akan asumsi-asumsi berikut, kecuali:
- penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat
  - pembedaan sikap dan perlakuan terhadap perempuan
  - perlakuan tidak adil terhadap perempuan
  - pembangun konstruksi sosial bagi perempuan
29. Salah satu aliran atau bentuk feminisme yang mengusung adanya persamaan hak untuk perempuan dan merupakan jenis gerakan yang mencoba memperkuat kedudukan/kebebasan bagi kaum perempuan dalam masyarakat, akan tetapi dalam beberapa hal terutama yang berhubungan dengan fungsi reproduksi, aliran ini masih tetap memandang perlu adanya pembedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan dikenal sebagai .....
- feminisme Liberal
  - feminisme Radikal
  - feminisme Postmodernisme
  - feminisme Marxis-sosialis
30. Feminis yang paling ekstrim, dimana dalam teori dan praktiknya hendak menghancurkan akar dari hubungan-hubungan patriarkat, sering membuatnya dituding sebagai feminis yang anti laki-laki dikenal sebagai .....
- feminisme Liberal
  - feminisme Radikal
  - feminisme Postmodernisme
  - feminisme Marxis-sosialis

**IV. Bagian ini terdiri dari 20 (duapuluh) item tes yang berhubungan dengan kemampuan Anda dalam mengkaji atau menganalisis teks-teks wacana yang merepresentasikan ideologi feminisme dalam dwilogi novel *Saman dan Larung* karya Ayu Utami. Bacalah setiap kutipan teks wacananya secara berulang-ulang dengan cermat dan teliti, agar dapat melakukan analisis secara kritis, kemudian kerjakan item-item tesnya berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Anda terhadap setiap kutipan teks wacana tersebut. Selamat mengerjakan!**

Teks-teks wacana berikut merupakan kutipan dari novel *Saman* yang menceritakan kisah tokoh Laila (perempuan) dan tokoh Sihar (Laki-Laki) dalam suatu proses hubungan sosial dan institusi.

*Ia cenderung nampak tak peduli pada wanita. Anehnya, itu malah membuat dia begitu menarik, seperti seekor kuda liar yang berkelana, tak peduli pada kehidupan yang beres di peternakan, yang membikin manusia yang melihatnya gemas untuk menjinakkan, dari waktu ke waktu... (Ayu Utami, 2013: 25).*

*Kami bertemu, makan atau minum, menonton di tempat yang jauh dari istrinya atau keluarga saya (Ayu Utami, 2013: 26).*

*Barangkali saya memang menantang kejantanannya, dan itu berarti membuktikan bahwa ia bisa ditaklukan (atau ditegakkan, menurut istilah salah seorang teman, Cok) (Ayu Utami, 2013: 27).*

*Kami juga kerap berjalan berjauhan, sebab ia merasa ada teman istrinya di sekitar (Ayu Utami, 2013: 27).*

*Barangkali Saya letih dengan segala yang menghalangi hubungan kami di Indonesia. Capek dengan nilai-nilai yang kadang terasa seperti teror. Saya ingin pergi dari itu semua, dan membiarkan hal-hal yang kami inginkan terjadi. Mendobrak yang selama ini menyekat hubungan saya dengan Sihar. Marilah kita beristirahat dari rasa takut dan salah, atau keluarga di rumah, seperti orang musafir yang boleh berhenti berpuasa (Ayu Utami, 2013: 29-30).*

31. Bagian wacana yang menunjukkan meskipun tokoh Laila sebagai perempuan, akan tetapi memiliki hasrat kuat kepada seorang laki-laki dan telah memposisikan dirinya menjadi subyek bukan seperti yang umumnya terjadi, perempuan selalu dijadikan sebagai obyek laki-laki, terdapat pada kutipan teks wacana:
  - a. kesatu dan ketiga
  - b. kedua dan keempat
  - c. kedua, keempat dan kelima
  - d. semuanya
32. Dari kutipan wacana tersebut yang mengandung bahasa untuk dideskripsikan dan selanjutnya diinterpretasi/ditafsirkan, sehingga ditemukan telah terjadinya praktik seorang laki-laki menyubordinasikan kaum perempuan dalam proses hubungan sosial, terdapat pada kutipan teks wacana .....
  - a. keempat dan kelima
  - b. ketiga dan kelima
  - c. kedua dan keempat
  - e. semuanya
33. Teks wacana yang bermakna adanya suatu pendobrakan oleh tokoh perempuan terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat tentang suatu perselingkuhan tersirat pada deskripsi bahasa:
  - a. Saya memang menantang kejantanannya

- b. Saya ingin pergi dari itu semua
  - c. Membiarkan hal-hal yang kami inginkan terjadi
  - d. Mendobrak yang selama ini menyekat hubungan Saya dengan Sihar
34. Dalam wacana di atas melalui tokoh Laila, Ayu Utami sebagai penulis *Saman* telah merepresentasikan ideologi feminisme .....
- a. Liberal
  - b. Postmodern
  - c. Ekofeminisme
  - d. Radikal

*Tapi terdengar orang-orang bersiul ketika mereka sudah lewat. Laila mulai merasa asing sebagai satu-satunya perempuan di tempat ajaib ini. Tempat ini ajaib sebab cuma ada satu perempuan. Saya (Saman: 8-9).*

*Orang-orang yang kami hampiri segera menatap saya dengan mempertontonkan semangat. Sebab saya satu-satunya perempuan (Saman: 10).*

*Yang kedua juga telah mulai kelabu rambutnya, namun matanya nakal dan ada sikap bahasanya yang terasa kurang terpelajar (Saman: 11).*

*Perempuan itu memberi isyarat agar pilot berputar hingga sudut yang baik bagi dia untuk memotret tiang-tiang eksplorasi minyak bumi di bawah mereka. Ia telah menggeser daun jendela hingga lensa telenya menyembul kepada udara tekanan rendah yang sebagian menerobos lekas-lekas mengibarkan rambutnya yang lepas (Saman: 7).*

*Perempuan itu dipanggil Laila. ...mendapat kontrak untuk mengerjakan dua hal yang berhubungan. Membuat profil perusahaan Texcoil Indonesia, patungan saham dalam negeri dengan perusahaan tambang yang berinduk di Kanada. Juga menulis buku tentang pengeboran di Asia Pasifik atas nama Petroleum Extension Service (Saman: 8).*

35. Pada kutipan-kutipan teks wacana di atas, terlihat adanya praktik pemarginalan terhadap tokoh Laila dengan menggunakan strategi pemberian stereotip yang mengarah pada penyamaan suatu bahasa yang menunjukkan sifat-sifat negatif kaum laki-laki terhadap tokoh perempuan, terdapat pada kutipan teks wacana di atas melalui deskripsi bahasa berikut, kecuali:
- a. terdengar orang-orang bersiul ketika mereka sudah lewat.
  - b. menatap saya dengan mempertontonkan semangat
  - c. matanya nakal dan ada sikap bahasanya yang terasa kurang terpelajar
  - d. lekas-lekas mengibarkan rambutnya yang lepas
36. Melalui paragraf dalam teks wacana di atas seakan-akan pengarang juga ingin menunjukkan bahwa kaum perempuan juga sebetulnya memiliki keberanian dan kemampuan untuk masuk ke ruang publik, bahkan yang menantang bahaya sekalipun. Tindakan ini tercermin pada kutipan teks wacana .....
- a. kesatu dan ketiga
  - b. kedua dan keempat
  - c. kesatu, kedua dan ketiga
  - d. keempat dan kelima
37. Refleksi feminisme yang sepertinya ingin diungkapkan oleh Ayu Utami sebagai penulis *Saman* melalui tokoh Laila dalam wacana tersebut di atas merepresentasikan ideologi feminisme .....

- a. Postmodern
- b. Radikal
- c. Liberal
- d. Ekofeminisme

Teks-teks wacana berikut merupakan kutipan dari dwilogi novel *Saman* dan *Larung* yang merepresentasikan ketidakadilan terhadap tokoh-tokoh perempuan dan kontradiksinya. Coba anda simak dengan cermat!

Teks di bawah ini adalah kutipan wacana yang menceritakan mengenai kisah tokoh Laila ketika mengatur strategi untuk memenjarakan Rosano dalam kasus kecelakaan di rig.

*Tetapi ia selalu merasa ada pembicaraan yang penting di antara Saman dan Sihar sementara ia tidak hadir. Ia merasa banyak pembicaraan penting di antara sahabatnya ketika ia sedang tak hadir. Tiba-tiba ia merasa dikecualikan dengan parah (Larung: 131).*

*“Urusan laki-laki”, kata Saman. Itu membuat saya tersinggung, tetapi juga heran. Dulu Saman tidak begitu. Malah, cenderung ada kesadaran dalam dirinya untuk menghapuskan kelas-kelas urusan lelaki dan perempuan (Saman: 33).*

*“Apa salahnya usul saya dicoba? Saya punya teman pengacara. Dia pasti mau bantu. Paling tidak, kalau kita bikin tekanan, Texcoil harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk membungkam orang-orang...” Dan perempuan itu merasa lega ketika ditangkapnya Sihar tertarik pada usulnya. Lelaki ini tidak gila. Ia nampak ingin mengeksplorasi ide yang dia lontarkan (Saman: 22)*

*“Apa strategi kamu?”. “Bisakah kamu ikut ke Palembang dan menghubungkan saya dengan teman-teman kamu itu?” Sihar meminta dengan antusias (Saman: 23)*

38. Terdapatnya deskripsi bahasa “urusan laki-laki” dan “dikecualikan dengan parah” dalam kutipan teks wacana kesatu dan kedua di atas seakan-akan pengarang melalui tokoh Saman ingin menunjukkan sikap feministiknya tentang kekeliruan yang terjadi dalam masyarakat saat memandang perempuan selama ini secara tidak adil, tercermin gambaran praktik .....

- a. Subordinasi
- b. Marginalisasi
- c. Diskriminasi
- d. Represi

39. Deskripsi bahasa yang menunjukkan Laila sebagai seorang perempuan ternyata mempunyai ide dan usul yang cemerlang, bahkan Sihar sebagai laki-laki meminta bantuan Laila dalam kasus kecelakaan di rig. Sihar juga termasuk seorang laki-laki yang dapat menghargai pendapat serta mengikutsertakan kaum perempuan dalam suatu aktivitas sosial. Tercermin melalui teks-teks di bawah ini, kecuali:

- a. Sihar tertarik pada usulnya
- b. Ia nampak ingin mengeksplorasi ide yang dia lontarkan
- c. “Apa strategi kamu?” Sihar meminta dengan antusias
- d. “Apa salahnya usul saya dicoba?”

Dalam Novel *Saman*, melalui tokoh Shakuntala, Ayu Utami sepertinya ingin mengemukakan ketidakadilan yang terjadi antara perempuan dan laki-laki. Tokoh Shakuntala (Aku), dimasa kecilnya dijejali mitos keperawanan oleh Ibunya. Simaklah kutipan teks wacana di bawah ini!



*...bahwa aku ini ternyata sebuah porselin cina... Ibuku berkata, aku tak akan retak selama aku memelihara keperawananku.. Keperawanan adalah persembahan seorang perempuan kepada suami. Karena itu, jangan pernah diberikan sebelum menikah, sebab kau akan menjadi barang pecah belah (Saman: 127).*

40. Dari Kutipan teks wacana di atas, dapat diinterpretasi atau ditafsirkan, sehingga ditemukan makna yang tersembunyi di balik teks wacana tersebut, antara lain dapat ditafsirkan makna-makna sebagai berikut, kecuali:
- keperawanan perempuan menjadi satu-satunya perangkat seks yang dihargai dalam budaya patriarki.
  - keperawanan seakan-akan merupakan tanda kesucian perempuan yang harus dipersembahkan kepada laki-laki yang menikahinya dikemudian hari.
  - keperawanan adalah milik paling individu, yang memenuhi kriteria sebagai perempuan bagi laki-laki.
  - Perempuan diibaratkan sebagai porselin yang bisa retak dan pecah, bila sudah retak dan pecah akan dibuang ke tempat sampah seakan-akan keelokan perempuan terletak pada kemampuan menjaga keperawanan.

Teks wacana berikut adalah kutipan dari novel *Larung* yang menceritakan cara pengasuhan Ayah dari tokoh Shakuntala ketika kecil.

*Orangtuaku percaya bahwa pria cenderung rasional dan wanita emosional. Karena itu pria akan memimpin dan wanita mengasahi. Pria membangun dan wanita memelihara. Pria membikin anak dan wanita melahirkan. Maka bapak mengajari abangku menggunakan akal untuk mengontrol dunia, juga badan. Aku tak pernah dipaksanya untuk hal yang sama, sebab ia percaya pada hakikatnya aku tak mampu (Larung: 154).*

*Inilah pelajaran kedua Bapak pada anak sulungnya laki-laki: memanjat pohon kelapa. Ketika itu kangmasku belum sembilan tahun. Kini pohon itu lima belas meter. "Tempat laki-laki, Nak," katanya, adalah DI ATAS." Ia menunjuk ke arah tandan buah-buahan. ...jadikanlah pohon kelapa ini menaramu tempat kamu melindungi adik-adikmu perempuan... (Larung: 154-155).*

*Ayahku mengangkat rotan lidi dan memecut belakang pahanya hingga bergaris-garis merah sambil berkata, "Tangis itu milik perempuan. Milikmu adalah keberanian!" (Larung: 155).*

41. Kutipan wacana tersebut mengandung bahasa untuk dideskripsikan dan selanjutnya diinterpretasi/ditafsirkan, sehingga ditemukan telah terjadinya praktik subordinasi yang mencerminkan hal-hal di bawah ini, kecuali:
- laki-laki dipandang sebagai sosok yang kuat secara fisik, berkuasa, dan menempati kedudukan sebagai pemimpin
  - perempuan yang menentang terhadap konstruk sosial yang selalu dibayangi kekuasaan dan kekuatan laki-laki
  - perempuan tersubordinasi ke wilayah yang dipandang lemah, rendah dan tidak mampu
  - sistem nalar patriarki dalam sejarahnya, selalu mengasingkan kedudukan perempuan dengan tubuhnya
42. Teks wacana yang menggambarkan bahwa tokoh Shakuntala (Aku) tidak pernah mendapatkan pengajaran yang sama seperti yang diberikan pada kakak laki-lakinya oleh bapaknya (Ia), tersirat pada deskripsi bahasa .....
- maka bapak mengajari abangku menggunakan akal untuk mengontrol dunia, juga badan.

- b. Aku tak pernah dipaksanya untuk hal yang sama, sebab ia percaya pada hakikatnya aku tak mampu
  - c. Inilah pelajaran kedua Bapak pada anak sulungnya laki-laki: memanjat pohon kelapa.
  - d. Ayahku mengangkat rotan lidi dan memecut belakang pahanya
43. Kutipan teks wacana yang menggambarkan pelabelan atau penandaan laki-laki dan perempuan, sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin yang berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi sebagai pelapis atau tambahan, tersirat pada deskripsi bahasa.....
- a. Pria cenderung rasional dan wanita emosional. Karena itu pria akan memimpin dan wanita mengasahi. Pria membangun dan wanita memelihara. Pria membikin anak dan wanita melahirkan.
  - b. “Tempat laki-laki, Nak,” katanya, adalah DI ATAS.”
  - c. “Tangis itu milik perempuan. Milikmu adalah keberanian!”
  - d. Semuanya

Oleh ayahnya, Shakuntala diajari bagaimana anak perempuan tidak boleh mengenal malam hari, harus sudah sampai rumah sebelum matahari tenggelam, banyak larangan-larangan yang mengungkung kebebasannya, tetapi semua itu tidak berlaku pada anak laki-laki. Shakuntala menangkap nasihat ayahnya tersebut sebagai pemasungan. Simak dan cermatilah teks wacana berikut! kemudian kerjakanlah item tesnya!

*Di sini, di kota ini, malam hari ia mengikatku pada tempat tidur dan memberi aku dua pelajaran pertamaku tentang cinta. Inilah wewejangnya: Pertama. Hanya lelaki yang boleh menghampiri perempuan. Perempuan yang mengejar-ngejar lelaki pastilah sundal. Kedua. Perempuan akan memberikan tubuhnya pada lelaki yang pantas, dan lelaki itu akan menghidupinya dengan hartanya. Itu dinamakan perkawinan. Kelak, ketika dewasa, aku menganggapnya persundalan yang hipokrit (Saman: 123).*

*Di kota asing ini, setiap kali matahari telah tenggelam ayah menyuruh orang memasung aku pada ranjang. Sebab aku ini keturunan peri. Tapi, tanpa dia tahu, pada malam hari aku belajar menikmati rasa sakit. Pada pagi hari aku belajar menghayati tubuhku menggeliat ketika rantai dilepas. Pada siang hari aku belajar di sekolah. Matematika, ilmu alam dan sosial, juga Pancasila atau prakarya (Saman: 123-124).*

44. Pada kutipan teks wacana dari novel Saman tersebut, tercermin terdapatnya gambaran praktik .....
- a. Subordinasi
  - b. Marginalisasi
  - c. Diskriminasi
  - d. Represi
45. Teks wacana yang mengandung makna bahwa perempuan ditakdirkan untuk menjadi pasif, tidak seperti laki-laki yang ditakdirkan untuk menjadi aktif, terdapat pada teks wacana di atas melalui deskripsi bahasa berikut, kecuali:
- a. hanya lelaki yang boleh menghampiri perempuan.
  - b. Perempuan yang mengejar-ngejar lelaki pastilah sundal.
  - c. Perempuan akan memberikan tubuhnya pada lelaki yang pantas.
  - d. Lelaki itu akan menghidupinya dengan hartanya.

Tokoh Shakuntala tidak mengindahkan wejangan-wejangan dari kedua orangtuanya, Ayu Utami menggambarkan diri Shakuntala adalah sosok yang merdeka, yang membebaskan dirinya sesuka yang dia mau terutama dalam hubungannya dengan laki-laki. Dia tidak ingin terikat oleh perjanjian yang mengikat dengan laki-laki, bahkan untuk masalah keperawanan. Perlawanannya dilakukan dalam hal tindakan. Resistensi Shakuntala terhadap aturan-aturan yang mengekangnya merupakan refleksi ideologi feminisme. Perhatikan dan simaklah kutipan teks wacana dibawah ini!

*Namaku Shakuntala. Ayah dan kakak perempuanku menyebutku sundal. Sebab Aku telah tidur dengan beberapa lelaki dan beberapa perempuan. Meski tidak menarik bayaran. Kakak dan ayahku tidak menghormatiku. Aku tidak menghormati mereka. Sebab bagiku hidup adalah menari dan menari pertama-tama adalah tubuh.* (Saman: 118).

*Tubuhku menari. Ia menuruti bukan nafsu melainkan gairah. Yang Sublim. Libidinal. Labirin* (Saman: 119).

46. Shakuntala telah melawan kekerasan ayahnya, sang pigur yang mewakili patriarki, yang membangun diskursus tertentu dengan menyebutnya sundal dan memosisikannya sebagai yang teropresi secara ideologis. Perlawanan atau pemberontakan Shakuntala dapat ditentukan dari wacana di atas pada deskripsi bahasa berikut ini, kecuali:
  - a. Aku telah tidur dengan beberapa lelaki dan beberapa perempuan.
  - b. Ayah dan kakak perempuanku menyebutku sundal.
  - c. Aku tidak menghormati mereka.
  - d. Tubuhku menari. Ia menuruti bukan nafsu melainkan gairah.
47. Deskripsi bahasa “*Aku telah tidur dengan beberapa lelaki dan beberapa perempuan*” dalam kutipan wacana di atas, bila selanjutnya kita lakukan interpretasi dan kemudian dieksplanasi, akan ditemukan makna dibalik teks wacana yang menunjukkan.....
  - a. kehidupan seksual Shakuntala tidak hanya terpaku pada lawan jenis saja.
  - b. perwujudan feminis lesbian.
  - c. merebut kendali atas seksualitas perempuan.
  - d. semuanya (a, b dan c)
48. Refleksi feminisme yang sepertinya ingin diungkapkan oleh Ayu Utami melalui tokoh Shakuntala pada wacana tersebut di atas merepresentasikan ideologi feminisme .....
  - a. Liberal
  - b. Postmodern
  - c. Radikal
  - d. Ekofeminisme

Ayu Utami dalam dwilogi novelnya menggambarkan juga refleksi ideologi feminisme dalam seksualitas melalui tokoh Cok, terlihat dari wacana berikut.

*Kadang aku jengkel, apapun yang kita lakukan, yang juga dilakukan laki-laki, kok kita yang mendapat cap jelek. Laki-laki tidur bergantian dengan banyak cewek akan dicap jagoan, Arjuna. Tapi perempuan yang tidur bergantian dengan banyak laki-laki akan dibilang piala bergilir, pelacur. Apapun yang kita lakukan, kita selalu dianggap obyek. Bahkan oleh sesama perempuan.* (Larung: 94–95).

*...akulah satu-satunya dari kami berempat yang pertama kali melakukan hubungan seks karena sadar dan suka (Larung: 97).*

*Dan ia kecan dengan beberapa pria sekaligus dalam kurun waktu yang sama. Apakah kamu tidur dengan mereka semua? Tidak, jawabnya. Sebagian saja. Dalam sehari kamu bisa pacaran lebih dari satu orang? Iya, tapi tidak setiap hari (Saman: 156).*

49. Dari kutipan wacana tersebut, tokoh Cok digambarkan sebagai perempuan yang ....., kecuali:
  - a. selalu dijadikan obyek
  - b. selalu berganti-ganti pacar
  - c. sangat bebas dalam hal seksualitas
  - d. keperawanannya bukanlah sesuatu yang harus dijaga
50. Kekesalan terhadap ketidakadilan bagi perempuan pada kutipan wacana di atas, tergambar melalui kutipan teks wacana .....
  - a. kesatu
  - b. kedua
  - c. ketiga
  - d. semuanya

**V. Pada bagian akhir ini terdapat 10 (sepuluh) item tes yang berhubungan dengan kemampuan Anda dalam mengkaji atau menganalisis kutipan teks wacana dari wacana novel lainnya yang merepresentasikan ideologi feminisme. Cara pengerjaannya sama dengan bagian sebelumnya. Selamat mengerjakan!**

Teks wacana berikut adalah kutipan dari novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang menggambarkan ketidakadilan terhadap perempuan (Sanikem). Simaklah kutipan teks wacana berikut dengan cermat!

*Waktu berumur tigabelas aku mulai dipingit, dan hanya tahu dapur, ruang belakang dan kamarku sendiri. Teman-teman lain sudah pada dikawinkan (Toer: 118).*

*Begitulah keadaanku, keadaan semua perawakan waktu itu, Ann- hanya bisa menunggu datangnya seorang lelaki yang akan mengambilnya dari rumah, entah ke mana, entah sebagai istri nomor berapa, pertama atau keempat. Ayahku dan hanya ayahku yang menentukan... Masih ada lagi. Apa lelaki yang mengambil dari rumah itu tua atau muda, seorang perawan tak perlu mengetahui sebelumnya. Sekali peristiwa itu terjadi perempuan harus mengabdikan dengan seluruh jiwa dan raganya pada lelaki yang tidak dikenal itu, seumur hidup, sampai mati atau sampai dia bosan dan mengusir. Tak ada jalan yang bisa dipilih.*

*...seorang anak yang telah dijual oleh ayahnya sendiri, jurutulis. Sastrotomo. Yang dijual adalah diriku: Sanikem. Sejak detik itu hilang sama sekali penghargaan dan hormatku pada ayahku; pada siapa saja yang dalam hidupnya pernah menjual anaknya sendiri. Untuk tujuan dan maksud apapun (Toer: 119).*

*Kata-kata terakhir Ayah: "Ikem, kau tidak keluar dari rumah ini tanpa ijin Tuan Besar Kuasa. Kau tidak kembali ke rumah tanpa seijinnya dan tanpa seijinmu" (Toer: 123).*

51. Kutipan wacana di atas menggambarkan seorang perempuan (Sakinem) yang mendapatkan perlakuan tidak adil dari tokoh laki-laki (Ayahnya) yang dapat dimaknai sebagai berikut, kecuali:

- a. Sakinem sebagai anak perempuan yang mempunyai nasib dijual oleh orang Ayahnya sendiri.
  - b. Sakinem tidak mempunyai hak untuk menentukan calon suaminya sendiri dan hanya Ayah sebagai kaum laki-laki yang menentukan nasibnya.
  - c. Kaum laki-laki mempunyai kuasa menentukan nasib kaum perempuan, termasuk dalam hal pingitan dan pemberian ijin keluar rumah.
  - d. kaum perempuan juga dapat tidak menghargai dan menghormati laki-laki.
52. Dari kutipan teks wacana di atas tergambar bahwa seorang anak perempuan mengalami pingitan, tidak boleh keluar rumah tanpa seizin kaum laki-laki, dan hanya tahu dapur, ruang belakang dan kamarnya. Deskripsi bahasa ini terkandung pada kutipan teks wacana .....
- a. kesatu
  - b. kesatu dan kedua
  - c. kesatu dan ketiga
  - d. semua kutipan
53. Terdapatnya deskripsi bahasa *“Sejak detik itu hilang sama sekali penghargaan dan hormatku pada ayahku; pada siapa saja yang dalam hidupnya pernah menjual anaknya sendiri. Untuk tujuan dan maksud apapun”* pada kutipan teks wacana kedua, dapat diinterpretasikan makna-makna yang terkandung dalam deskripsi bahasa tersebut, kecuali:
- a. Sanikem sebagai seorang perempuan yang sudah tidak mempunyai penghargaan dan rasa hormat, baik itu kepada ayahnya maupun orang lain
  - b. hilangnya rasa hormat dan penghargaan dari Sanikem kepada ayahnya yang telah menjual dirinya
  - c. tokoh Sanikem yang tidak lagi menghargai dan menghormati siapapun yang telah memperjualbelikan anaknya untuk tujuan dan maksud apapun
  - d. dendam tokoh Sanikem kepada ayahnya dan orang lain yang telah memperjualbelikan anaknya untuk tujuan dan maksud apapun
54. Kutipan teks wacana di atas memberikan gambaran bahwa kaum perempuan tidak mempunyai hak untuk menentukan calon suaminya sendiri. Sakinem telah mengalami tekanan dari ayahnya dengan perlakuan pingitan yang hanya boleh tahu dapur, ruang belakang dan kamarnya, dirinya telah dijual dengan cara kawin paksa untuk tujuan ambisi ayahnya, tidak boleh keluar rumah tanpa seijin kaum laki-laki (Ayah dan suaminya). Hal ini merupakan suatu praktik ketidakadilan dalam bentuk .....
- a. represi
  - b. diskriminasi
  - c. marginalisasi
  - d. subordinasi

Teks wacana berikut adalah kutipan dari novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu yang merepresentasikan ketidakadilan terhadap perempuan dan kontradiksinya yang mencerminkan ideologi feminsme.

*“Lebih baik saya memilih mencintai Juli ketimbang laki-laki yang menginginkan selaput dara saja. Akan kubuktikan kepadanya, anakku, bahwa aku bisa berdiri sendiri tanpa perlu ia mengulurkan tangan. Ia menyakiti kita dengan tidak mengakui janin yang kukandung adalah keturunannya. Aku yang merawatmu*

*dengan penuh ketegaran sejak kamu berada dalam kandungan. Aku yang membesarkanmu dengan penuh ketegaran. Aku menafkahkanmu. Aku memberimu tempat berteduh yang nyaman. Aku menyediakanmu segala kebutuhan sandang dan pangan.” (Nayla: 6).*

*Selamanya kamu hanya akan menjadi bulan-bulanan laki-laki (Nayla: 7).*

*Akan ada banyak laki-laki seperti ayahmu yang kelak mencampakkanmu jika kamu tak sekuat dan sepandai aku (Nayla: 8).*

*Syarat-syarat menjadi perempuan yang mudah mendapat laki-laki sudah merakyat secara turun menurun. Bahwasannya perempuan harus perawan, harus pandai mengatur keuangan, harus sabar, harus bisa memasak, harus bisa memberi keturunan, harus pandai memuaskan suami diranjang (Nayla: 85).*

55. Dari kutipan teks wacana di atas dapat digambarkan makna-makna yang terkandung mengenai kedudukan kaum perempuan dan laki-laki yang dapat dimaknai sebagai berikut, kecuali:
- kaum perempuan diberi kebebasan oleh norma masyarakat untuk bercinta dengan kaum perempuan juga.
  - kaum perempuan selalu dijadikan obyek oleh kaum laki-laki dan dengan mudah dicampakkannya.
  - kaum perempuan yang memiliki bekal hidup mental, fisik, pendidikan, dan mandiri tidak akan mudah dijajah dan dipermainkan kaum laki-laki.
  - kaum laki-laki mempunyai kekuasaan untuk menentukan yang kelak menjadi pendampingnya adalah perempuan dengan berbagai persyaratan yang sudah merakyat secara turun temurun
56. Dari kutipan wacana di atas terdapat paragraf yang menggambarkan tokoh seorang perempuan mendapatkan perlakuan ketidakadilan dari kaum laki-laki dan juga terdapat tindakan kontradiksinya yang merepresentasikan ideologi feminisme. Hal ini tercermin dari deskripsi bahasa yang terdapat pada kutipan teks wacana .....
- kesatu
  - kedua
  - ketiga
  - keempat
57. Dari kutipan teks wacana kesatu di atas, tergambar pula bagaimana bejatnya seorang laki-laki yang telah bercinta dengan perempuan, sehingga perempuan itu hamil tapi tak mau mengakui perbuatannya. Begitu tak adilnya, begitu tragisnya kehidupan seorang perempuan, begitu kejamnya kaum laki-laki, tercermin melalui deskripsi bahasa .....
- Ia menyakiti kita dengan tidak mengakui janin yang kukandung adalah keturunannya
  - Kamu hanya akan menjadi bulan-bulanan laki-laki
  - akan ada banyak laki-laki seperti ayahmu yang kelak mencampakkanmu
  - Laki-laki sudah merakyat secara turun menurun.
58. Dalam kutipan teks wacana keempat tergambar adanya ketidakadilan bagi perempuan melalui teks wacana monolog. Jika kita lakukan interpretasi dan kemudian eksplanasi terhadap teks wacana di atas, akan ditemukan makna dibalik teks wacana yang menunjukkan hal-hal berikut ini, kecuali:

- a. tuntutan tentang kriteria-kriteria yang harus dipenuhi perempuan.
  - b. adanya perbedaan/diskriminasi antara perempuan dan laki-laki.
  - c. seolah-olah perempuan sebagai satu-satunya penentu ketuntasan seluruh urusan rumah tangga.
  - d. laki-laki selalu diposisikan dalam keadaan yang serba simpel, enak, dan seolah mendominasi perempuan.
59. Teks wacana yang menunjukkan bahwa perempuan juga sanggup menjalani tugas laki-laki yang sekaligus berperan sebagai ayah dan membuktikan bahwa perempuan itu tidak lemah. Dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup secara mandiri dan tidak selalu mengharapkan bantuan dari kaum laki-laki, dia dapat mencukupi hidup dan kehidupannya tanpa bergantung pada laki-laki, tercermin pada deskripsi bahasa dari kutipan wacana kesatu berikut ini, kecuali:
- a. akan kubuktikan kepadanya, anakku, bahwa aku bisa berdiri sendiri
  - b. Aku yang membesarkanmu dengan penuh ketegaran. Aku menafkahkanmu.
  - c. Aku memberimu tempat berteduh yang nyaman.
  - d. Aku menyediakanmu segala kebutuhan sandang dan pangan.
60. Terdapatnya deskripsi bahasa "*Lebih baik saya memilih mencintai Juli ketimbang laki-laki yang menginginkan selaput dara saja*" pada kutipan teks wacana kesatu, menunjukkan seorang perempuan yang lebih nyaman menjalin kasih sayang dengan sesama perempuan dari pada dengan laki-laki yang hanya mementingkan mitos keperawanan, merepresentasikan ideologi feminisme.....
- a. Liberal
  - b. Postmodern
  - c. Radikal
  - d. Ekofeminisme
-

## LEMBAR JAWABAN

<b>NOMOR TEST</b>		
<b>NAMA LENGKAP</b>	:	
<b>NIM</b>	:	
<b>TANDA TANGAN</b>	:	

### JAWABAN:

<b>I</b>		<b>II</b>		<b>III</b>																																																																																																																																																																					
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #cccccc;"><th>No.</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>2.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>3.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>4.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>5.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>6.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>7.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>8.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>9.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>10.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No.	A	B	C	D	1.					2.					3.					4.					5.					6.					7.					8.					9.					10.						<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #cccccc;"><th>No.</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>11.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>12.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>13.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>14.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>15.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>16.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>17.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>18.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>19.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>20.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No.	A	B	C	D	11.					12.					13.					14.					15.					16.					17.					18.					19.					20.						<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #cccccc;"><th>No.</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>21.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>22.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>23.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>24.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>25.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>26.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>27.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>28.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>29.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>30.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No.	A	B	C	D	21.					22.					23.					24.					25.					26.					27.					28.					29.					30.				
No.	A	B	C	D																																																																																																																																																																					
1.																																																																																																																																																																									
2.																																																																																																																																																																									
3.																																																																																																																																																																									
4.																																																																																																																																																																									
5.																																																																																																																																																																									
6.																																																																																																																																																																									
7.																																																																																																																																																																									
8.																																																																																																																																																																									
9.																																																																																																																																																																									
10.																																																																																																																																																																									
No.	A	B	C	D																																																																																																																																																																					
11.																																																																																																																																																																									
12.																																																																																																																																																																									
13.																																																																																																																																																																									
14.																																																																																																																																																																									
15.																																																																																																																																																																									
16.																																																																																																																																																																									
17.																																																																																																																																																																									
18.																																																																																																																																																																									
19.																																																																																																																																																																									
20.																																																																																																																																																																									
No.	A	B	C	D																																																																																																																																																																					
21.																																																																																																																																																																									
22.																																																																																																																																																																									
23.																																																																																																																																																																									
24.																																																																																																																																																																									
25.																																																																																																																																																																									
26.																																																																																																																																																																									
27.																																																																																																																																																																									
28.																																																																																																																																																																									
29.																																																																																																																																																																									
30.																																																																																																																																																																									
<b>IV</b>		<b>V</b>																																																																																																																																																																							
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #cccccc;"><th>No.</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>31.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>32.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>33.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>34.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>35.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>36.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No.	A	B	C	D	31.					32.					33.					34.					35.					36.						<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #cccccc;"><th>No.</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>41.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>42.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>43.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>44.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>45.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>46.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No.	A	B	C	D	41.					42.					43.					44.					45.					46.						<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr style="background-color: #cccccc;"><th>No.</th><th>A</th><th>B</th><th>C</th><th>D</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>51.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>52.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>53.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>54.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>55.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>56.</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No.	A	B	C	D	51.					52.					53.					54.					55.					56.																																																																
No.	A	B	C	D																																																																																																																																																																					
31.																																																																																																																																																																									
32.																																																																																																																																																																									
33.																																																																																																																																																																									
34.																																																																																																																																																																									
35.																																																																																																																																																																									
36.																																																																																																																																																																									
No.	A	B	C	D																																																																																																																																																																					
41.																																																																																																																																																																									
42.																																																																																																																																																																									
43.																																																																																																																																																																									
44.																																																																																																																																																																									
45.																																																																																																																																																																									
46.																																																																																																																																																																									
No.	A	B	C	D																																																																																																																																																																					
51.																																																																																																																																																																									
52.																																																																																																																																																																									
53.																																																																																																																																																																									
54.																																																																																																																																																																									
55.																																																																																																																																																																									
56.																																																																																																																																																																									



<b>37.</b>				
<b>38.</b>				
<b>39.</b>				
<b>40.</b>				

<b>47.</b>				
<b>48.</b>				
<b>49.</b>				
<b>50.</b>				

<b>57.</b>				
<b>58.</b>				
<b>59.</b>				
<b>60.</b>				